

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu meningkatnya tekanan darah di dalam arteri. Hipertensi dihasilkan dari dua faktor utama yaitu jantung yang memompa dengan kuat dan arteriol yang sempit sehingga darah mengalir menggunakan tekanan untuk melawan dinding pembuluh darah. Tekanan darah biasanya dicatat sebagai tekanan sistol dan diastol. Tekanan sistol merupakan tekanan darah maksimum dalam arteri yang disebabkan sistol ventricular. Hasil pembacaan tekanan sistol menunjukkan tekanan atas yang nilainya lebih besar. Sedangkan tekanan diastole merupakan tekanan minimum dalam arteri yang disebabkan oleh diastole ventricular. Hasil pembacaan tekanan diastol menunjukkan tekanan bawah yang nilainya lebih kecil. Misalnya hasil pengukuran menunjukkan tekanan darah 120/80 mmHg. Maka angka 120 menunjukkan sistol dan angka 80 menunjukkan diastol (Jain, 2011).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperlihatkan yang menderita hipertensi mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% yang terobati dengan baik. Angka hipertensi tertinggi di dunia didapatkan dari Negara-negara berpenghasilan rendah seperti Afrika yang diperkirakan dialami lebih dari 40% orang dewasa. Dari 17 ribu

kematian akibat penyakit kardiovaskular, 9,4 ribu lain diantaranya diakibatkan oleh komplikasi penyakit hipertensi (WHO, 2013).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia merupakan penyakit tidak menular tertinggi keenam dengan mayoritas penderita hipertensi adalah perempuan serta prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Prevalensi hipertensi di Indonesia tercatat mencapai 31,7% dari populasi data usia 18 tahun keatas dan dari jumlah tersebut 60% penderita hipertensi akan menderita stroke, sehingga sisanya akan mengalami gangguan jantung, gagal ginjal dan kebutaan (Rikesdas, 2013).

Dari data rekam medis di Lantai 6 Perawatan Umum RSPAD didapatkan jumlah klien yang menderita Hipertensi pada 6 bulan terakhir yaitu pada bulan Januari 2017 - Juni 2017 sebanyak 26 klien dari 448 klien. Berdasarkan hasil survey klien di Lantai 6 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto 10 penyakit terbanyak selama 6 bulan terakhir yaitu CKD, DM, Hipertensi, Sroke, HIV, KNF dan DHF. Dilakukan observasi terhadap 5 klien di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 didapatkan pengkajian dari klien mempunyai kebiasaan merokok dalam jangka waktu yang lama.

Tekanan darah tinggi dianggap sebagai faktor resiko utama bagi berkembangnya penyakit jantung dan berbagai penyakit vaskuler pada orang-orang yang telah lanjut usia, hal ini disebabkan ketegangan yang lebih tinggi dalam arteri sehingga menyebabkan hipertensi. Lansia sering terkena hipertensi disebabkan oleh

kekakuan pada arteri sehingga tekanan darah cenderung meningkat. Selain itu penyebab hipertensi pada lansia juga disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan yang lebih penting lagi kemungkinan terjadinya peningkatan tekanan darah tinggi karena bertambahnya usia lebih besar pada orang yang banyak mengonsumsi makanan yang banyak mengandung garam (Ritu Jain, 2011).

Hipertensi dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler sehingga penderita hipertensi melakukan terapi farmakologis yaitu dengan obat-obatan antihipertensi (Russel, 2011). Pengobatan secara farmakologis tidak hanya efek yang menguntungkan namun juga memiliki efek yang merugikan, salah satunya efek *rebound hypertension* yaitu terjadi peningkatan tekanan darah mendadak apabila konsumsi obat dihentikan (Kabo, 2008). Penurunan tekanan darah tanpa efek samping dapat dilakukan dengan kombinasi terapi nonfarmakologis salah satunya terapi aromaterapi mawar dan terapi musik.

Musik dapat mempengaruhi sistem saraf otonom (sistem saraf simpatis dan parasimpatis). Pada saat musik didengarkan, musik dapat memberikan rangsangan pada saraf simpatik dan parasimpatik untuk menghasilkan respon relaksasi. Karakteristik respon relaksasi yang ditimbulkan berupa penurunan laju nadi, nafas dalam teratur, relaksasi otot, tidur, dan perangsangan frekuensi gelombang alfa otak yang menghasilkan kondisi relaks. Cara kerja dari syaraf otonom tersebut saling berlawanan yaitu mencetuskan atau menghambat. Sistem syaraf simpatis meningkatkan kontraksi secara umum dan sistem parasimpatis menurunkan kekuatan dan frekuensi kontraksi. Pada saat kondisi relaksasi, syaraf

parasimpatis bekerja lebih dominan termasuk relaksasi pembuluh darah yang berdampak menurunkan tahanan perifer dan akhirnya tekanan darah menjadi turun (Ellis & Thayet, 2010).

Mendengarkan musik bernada lembut ternyata berguna untuk mencegah lonjakan tekanan darah. Terapi musik bermanfaat untuk meredam emosi dan menciptakan relaksasi. Sebuah studi yang terkait dengan efek terapi musik menyatakan bahwa efek terapi musik yang berirama lambat efektif untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic saat music didengarkan. Dengarlah music yang berirama tenang sesering mungkin. Pedengarkan alunan music saat anda ingin tidur. Ketenangan menjelang tidur sangat penting bagi penderita hipertensi untuk menciptakan tekanan darah yang rendah saat tidur. Cara ini bermanfaat bagi penderita hipertensi kronis dan manula untuk mencegah mati mendadak akibat *sleep apnea*, infark jantung yang terjadi ketika sedang tidur dan stroke (Lanny Lingga, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarayar, Mulyadi dan Palendang (2013) di dapatkan bahwa terapi music klasik dapat menurunkan tekanan darah pada pasien pra-hemodialisis. Terapi music yang stabil dapat memberikan dampak keteraturan irama pada system kerja jantung manusia yang dapat menurunkan tekanan darah (Natalina, 2013).

Hasil studi Asrin, Maulida dan Triyanto (2007) menunjukkan mayoritas klien (79,8%) menyukai lagu kenangan, sebagian kecil (8,3%) menyukai lagu kroncong dan 11,9% menyukai lagu campur sari. Lama hiri terapi music terbanyak mencapai batas normal tekanan dara adalah dalam waktu perlakuan 1 hari sejumlah 17 responden (56,7%). Sedangkan yang paling sedikit adalah sejumlah satu responden (3,3%) dalam waktu 3 hari.

Terapi music dominan frekuensi sedang sangat signifikan untuk mengendalikan respon tekanan darah pada klien hipertensi primer. Prosedur terapi music dilaksanakan dengan mendengarkan lagu-lagu yang dipilih klien yang di putar dengan *CD Player* dan disalurkan melalui *earphone* selama 20-30 menit. Sesi terapi diberikan sebanyak 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore. Penderita hipertensi harus focus dan berada di ruangan yang tenang agar hasilnya bisa maksimal (Endang Triyanto, 2014). Musik yang digunakan adalah musik religi Indonesia diantaranya musik sholawat, musik-musik tersebut merupakan musik yang memiliki nada rendah. Menurut Wiliam dan Ching (2012), musik yang memiliki nada-nada rendah atau bernada minor memiliki efek rileks.

B. Rumusan Masalah

Hasil survey klien di Lantai 6 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto, 10 penyakit terbanyak selama 5 bulan terakhir yaitu CKD, DM, Hipertensi, Sroke, HIV, KNF dan DHF. Dalam hal ini individu mengambil studi kasus klien dengan penyakit Hipertensi yang dirawat di Lantai 6 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto yang menunjukkan angka terjadinya penyakit di urutan ketiga.

Untuk itu maka rumusan masalah penelitian laporan studi kasus akhir program profesi ners ini adalah “Asuhan Keperawatan Klien dengan Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat teridentifikasi Asuhan Keperawatan pada masing-masing klien dengan penyakit Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya karakteristik klien yang dirawat di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017
- b. Teridentifikasinya etiologi dari masing-masing klien dengan penyakit Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017
- c. Teridentifikasinya manifestasi klinis dari masing-masing klien dengan penyakit Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017

- d. Teridentifikasinya penatalaksanaan dari masing-masing klien dengan penyakit Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017
- e. Teridentifikasinya pengkajian fokus dari masing-masing klien dengan penyakit Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017
- f. Teridentifikasinya diagnosa keperawatan dari masing-masing klien dengan penyakit Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017
- g. Teridentifikasinya intervensi keperawatan dari masing-masing klien dengan penyakit Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017
- h. Teridentifikasinya implementasi keperawatan dari masing-masing klien dengan penyakit Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017
- i. Teridentifikasinya intervensi keperawatan dari masing-masing klien dengan penyakit Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017
- j. Menganalisa karakteristik, etiologi, manifestasi klinis, penatalaksanaan, pengkajian focus, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dan asuhan keperawatan Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017

- k. Menemukan penemuan baru tentang asuhan keperawatan Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan atau pengetahuan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah kesehatan khususnya berkaitan dengan melakukan asuhan keperawatan klien dengan Hipertensi

2. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan rumah sakit untuk bahan peningkatan kinerja perawat pelaksana dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada klien Hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Studi kasus ini dapat dipakai sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu terutama ilmu studi kasus dengan cara melakukan penelitian secara langsung terhadap klie dengan Hipertensi.

E. Waktu Penelitian

Dalam penulisan laporan studi kasus akhir program pendidikan profesi ners ini penulis hanya membahas tentang Asuhan Keperawatan dengan Hipertensi di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto pada tanggal 03-07-2017 s/d 27-07-2017.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan laporan akhir studi kasus ini penulisan menggunakan metode deskriptif dan metode kepustakaan. Metode deskriptif yaitu tipe studi kasus dengan pendekatan prose keperawatan, teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Sumber data yang diperoleh atau digunakan adalah data rimer yang didapat langsung dari klien dan data sekunder yang didapat dari keluarga, tenaga kesehatan dan dokumentasi hasil pemeriksaan penunjang lainnya. Sedangkan studi kepustakaan adalah mempelajari buku sumber yang berhubungan dengan asuhan keperawatan yang diberikan pada klien.